

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya komoditas-komoditas pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki basis sumberdaya alam adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang berperan dalam pembangunan ekonomi. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama lapangan kerja bagi negara berkembang seperti negara Indonesia dimana lapangan pekerjaan merupakan masalah yang mendesak (Sitanggang, 2013). Selain itu, beberapa komoditas perkebunan hanya bisa tumbuh di daerah tropis sehingga permintaan pasar hanya bisa dipenuhi oleh beberapa negara yang berada di daerah tersebut. Salah satu komoditas di Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif seperti ini yaitu kopi.

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Ethiopia. Kopi baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab melalui para pedagang Arab. Komoditas kopi memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional sebagai sumber devisa negara, meningkatkan lapangan kerja, sumber pendapatan petani, pendorong agribisnis dan agroindustri, pengembangan wilayah, pendukung konservasi lingkungan (Sudjarmoko, 2013).

Perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat (Lampiran 1). Perkebunan kopi rakyat cenderung rendah produktivitasnya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti iklim yang tidak cocok, bibit yang digunakan bukan dari klon unggul, tanaman yang sudah berumur dan tidak diremajakan, petani jarang melakukan kontrol rutin terhadap pemupukan, pemberantasan gulma, pemberantasan hama dan penyakit, kurangnya ketelitian petani dalam pemetikan hasil panen baik tingkat kematangan buah maupun ukuran buah kopi lainnya (Zuhra, 2019).

Tabel 1. Konsumsi Kopi di Indonesia Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Konsumsi (Kg)
2013	234.000
2014	250.020
2015	259.980
2016	270.000
2017	276.000
2018	282.000

Sumber: International Coffee Organization, 2019

Berdasarkan Tabel 1, konsumsi kopi di Indonesia mengalami peningkatan diimbangi dengan produksi kopi di Indonesia yang cenderung meningkat (Lampiran 1). Di Indonesia terdapat 3 jenis kopi yaitu kopi robusta, arabika dan liberika. Perkebunan Kopi Liberika terluas hanya ada di Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, karena kopi ini cocok dengan keadaan tanahnya. Liberika ini hanya dapat tumbuh di lahan tertentu seperti tungkal dan sabak, kondisi tanahnya sama-sama memiliki unsur gambut, tetapi rasa kopinya akan tetap berbeda. Maka dari itulah Kopi Liberika Tungkal ini dilepaskan sebagai varietas baru dengan nama Liberika Tungkal Komposit (Musdalifah, 2017).

Terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang merupakan penghasil Kopi Liberika seperti Kecamatan Pengabuan, Kecamatan Bram Itam, Kecamatan Tebing Tinggi, Kecamatan Senyerang, Kecamatan Kuala Betara dan Kecamatan Betara. Kopi Liberika menjadi komoditas unggulan daerah Kecamatan Betara dengan luas lahan dan produksi terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya (Lampiran 2).

Keberadaan Kopi Liberika Tungkal Komposit (libtukom) kini telah menjadi identitas Tanjung Jabung Barat di kancah Nasional maupun Internasional. Kopi Liberika Tungkal Komposit sangat baik untuk dikembangkan karna mampu menunjang perekonomian dengan baik. Kecamatan Betara merupakan salah satu daerah sentra produksi Kopi Liberika. Pangsa pasar Kopi Liberika sangat potensial, Malaysia merupakan pengonsumsi kopi jenis liberika terbesar di dunia. Kebun kopi jenis liberika di Malaysia mencapai 80% dari total area perkebunan kopi yang ada disana. Tak jarang untuk memenuhi kebutuhan Kopi Liberika, Malaysia mengimpor Kopi Liberika dari Indonesia, terutama dari perkebunan kopi di Jambi.

Kopi Liberika Tungkal termasuk komoditas yang langka. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan aroma kopi robusta yang memang perkebunan kopinya lebih banyak. Tanaman Kopi Liberika ini awalnya berasal dari bibit pohon induk yang terdapat di Parit Tomo Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kelompok tani melakukan pembibitan sendiri dengan bantuan dari pemerintah. Dalam melakukan pemeliharaan, petani sama sekali tidak memberikan pupuk melainkan hanya pemangkasan gulma dan pembersihan parit. Sedikit sekali petani kopi yang mau menanam Kopi Liberika Tungkal. Biasanya

hanya sebagai selingan diantara tanaman kopi robusta atau arabika, dan hasilnya pun hanya untuk dikonsumsi sendiri, karena belum banyak pasar yang mau menerima jenis kopi ini.

Kecamatan Betara merupakan penghasil kopi terbesar diantara kecamatan lainnya. Akan tetapi, produksi kopi yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Betara dimulai dari tahun 2014 hingga tahun 2017 cenderung mengalami penurunan (Lampiran 3). Perkembangan produksi Kopi Liberika Tungkal di Kecamatan Betara mengalami perubahan jumlah produksi yang cenderung menurun dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017 sebesar 169 Ton, Namun pada tahun 2018 dan 2019 Kopi Liberika Tungkal di Kecamatan Betara meningkat sebesar 15 Ton, tetapi luas lahan masih sama seperti pada tahun 2017 yaitu 1.103 Ha.

Menurut hasil survei dari petani di Kecamatan Betara menyatakan bahwa perubahan jumlah produksi yang semakin menurun merupakan akibat dari harga kopi yang diinginkan oleh konsumen tidak sebanding dengan proses produksi yang dilakukan oleh petani, sehingga banyak sekali petani yang mengalih fungsikan lahannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengembangan usaha budidaya Kopi Liberika Tungkal masih belum optimal dan masih terdapat permasalahan seperti meningkatnya permintaan kopi tetapi produksi dan luas lahan kopi yang semakin menurun, belum optimalnya kelompok tani dan pendampingan oleh penyuluh, kurangnya sumber daya manusia dalam budidaya Kopi Liberika Tungkal karena banyak petani yang tergiur dengan harga komoditi perkebunan lain serta permasalahan lainnya. Pengembangan usahatani Kopi Liberika Tungkal merupakan cara untuk mengoptimalkan dan meningkatkan total

produksi dengan kondisi lahan yang ada agar dapat membantu petani dalam hal meningkatkan pendapatannya serta membantu meningkatkan perekonomian daerah.

Dengan prospek pengembangan komoditi Kopi Liberika Tungkal yang cukup besar maka perlu dibuat program pengembangan kawasan meliputi pengembangan areal produksi melalui perluasan areal tanam dan optimalisasi kebun, pengembangan kelembagaan, fasilitas terpadu investasi pengembangan Kopi Liberika Tungkal dan fasilitas sarana prasarana. Untuk melakukan pengembangan usahatani Kopi Liberika Tungkal, maka perlu dilakukan pengamatan tentang **”Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat“**.

1.2. Perumusan Masalah

Potensi Kopi Liberika Tungkal belum diupayakan secara optimal karena persaingan yang tinggi dengan komoditas perkebunan lainnya, rendahnya kualitas dan kuantitas pasokan kopi lokal sehingga sulit memperoleh pangsa pasar. Perlu adanya identifikasi masalah sektor usahatani terkait pengembangan Kopi Liberika Tungkal guna memprediksi tren kopi saat ini. Pada sisi lain, para petani Kopi Liberika Tungkal di Kecamatan Betara ini masih dihadapkan pada permasalahan seperti keterbatasan pengetahuan keterampilan, akses pemasaran dan akses permodalan yang dapat menjadi perhatian para pengusaha lokal pasca panen atau pengolahan kopi dengan harapan nilai tambah dari komoditi kopi ini bisa dinikmati oleh masyarakat.

Terkait dengan identifikasi sektor usahatani, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kopi, produksi kopi, serta konsumsi kopi yang diikuti oleh

tumbuhnya pelaku-pelaku usaha kopi seperti *cafe*, *roastery*, produsen kopi dan petani kopi usia muda diberbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya permintaan kopi yang semakin meningkat baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri, maka perlu dilakukan pengembangan usahatani Kopi Liberika Tungkal agar dapat menjadi produk unggulan Indonesia selain kopi robusta dan arabika. Produksi yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah dengan produk olahan kopi sehingga dapat memotivasi para pelaku usaha kopi dalam mengembangkan produknya.

Upaya pengembangan usahatani Kopi Liberika Tungkal harus memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan seperti subsistem yang menunjang usahatani, peluang dan ancaman yang dapat dilihat dari ketersediaan lahan, sumber daya sebagai tenaga kerja, terdapatnya pasar lokal, regional dalam provinsi, nasional maupun internasional, serta kebijakan dan dukungan dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan budidaya atau usahatani masih sangat berpotensi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seperti apa gambaran umum usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Apa saja strategi pengembangan usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran umum usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Menganalisis strategi pengembangan usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan digunakan antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun program yang terkait dengan pengembangan usahatani Kopi Liberika Tungkal di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis.